BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar (SD) yakni salah satu jenjang pendidikan untuk siswa siswi. Siswa bisa mengembangkan pengetahuannya dalam lingkup sekolah untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Maka dari itu kegiatan proses pembelajaran di sekolah dasar harus lebih optimal. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu konsep yanng sangat erat kaitannya. Dengan demikian materi mata pelajaran yang disediakan memegang peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dan bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran serta mengoptimalkan proses komunikasi didalam kelas. Metode pembelajaran yang menarik akan membantu siswa memahami isi materi. Maka dari itu, penggunaan bahan ajar harus kreatif, inovatif dikemas secara menarik dan interaktif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada lingkup Pendidikan, proses dari kegiatan belajar mengajar dikelas, menjadi hal yang sangat diperlukan. Karena melalui proses pembelajaran siswa dapat menambah, memperbarui dan menerapkan ilmu yang berguna di masa depan. Seiring dengan berkembang nya ilmu dan teknologi dari masa ke masa maka proses pembelajaran juga ikut berkembang dan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Sehingga, banyak guru awalnya menggunakan metode sederhana, namun sekarang harus mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Sebagian besar Sekolah Dasar masih terpaku pada penggunaan buku tematik dalam pembelajaran dikelas. Umumnya, Buku tematik yang tersedia berukuran besar, jumalh halaman yang tebal dan isi kalimat yang panjang. Hal tersebut yang membuat sebagian siswa kurang berminat membaca dan mempelajari isi dari buku teks. Selain itu dalam buku tematik tidak memiliki kalimat penjelas, sehingga kurang bisa dipahami dan di mengerti oleh peserta didik. Permasalahan lainnya adalah teks dalam buku perlu di sederhanakan kembali agar siswa dapat lebih memahami isi nya. Maka dari itu, di butuhkan buku praktis yang dapat dibawa kemana saja dan salah satu buku tersebut adalah buku saku.

Buku saku menjadi salah satu media belajar yang berupa buku cetak untuk siswa, yang berisikan materi praktis, tampilan yang mampu membuat siswa tertarik,dan membuat siswa terfokus selama proses pembelajaran dan mudah dibawa kemana pun. Alangkah lebih baik nya jika Buku saku berisi berbagai gambar-gambar menarik dan tulisan yang berbeda sehingga dapat memotivasi siswa untuk membaca atau mempelajari isi dari buku saku tersebut. Menurut Setiawan (2010:173), media cetak yang berukuran kecil seperti saku dan mudah dibawa kemana saja.

Berdasarkan hasil observasi di SDNegeri Dinoyo 3, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa di kelas III kurang memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajran sehingga mereka kurang memahami materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peneliti sedang melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika menjelaskan materi sangat sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Sehingga siswa tidak bisa

menerima materi dengan baik. Selain itu, siswa tidak termotivasi dan merasa jenuh dalam mempelajari isi materi pembelajaran. Maka dari itu, media cetak seperti buku saku sangat diperlukan bagi siswa. Dengan desain yang menarik, isi yang ringkas, inovatif, dan mudah dibawa dan mudah dipelajari. Selain itu juga bisa untuk menambah beberapa referensi dan pengetahuan dalam memahami isi materi pembelajaran secara individu dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Dinoyo 3, guru membutuhkan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru bisa terbantu untuk memaparkan materi terhadap siswa dikelas. Selama proses pembelajaran dikelas guru lebih sering menggunakan buku tematik dan buku LKS. Selain itu, metode yang digunakan dikelas lebih sering menggunakan metode ceramah. Guru hanya memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswa. Dalam hal ini masih kurang memungkinkan siswa lebih memahami pembelajaran karena untuk itu peneliti mencoba untuk mengembangkan sebuah bahan ajar yaitu buku saku "Buku saku berbasis kearifan lokal Malang" dengan bahan ajar ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran dengan baik dan tidak malas dalam menerima materi.

Terdapat beberapa aspek di dalam bahan untuk siswa sekolah dasar yaitu mengharuskan aspek isi sejalan dengan kurikulum seperti, komptensi dasar, indikator serta materi pokok. Selain itu, beberapa aspek seperti metode pembelajaran yang harus disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran,karakter bahan ajar, karakteristik yang dimiliki tiap siswa-siswi, area belajar, sumber belajar yang ada dan alokasi waktu. Pada bahan ajar terdapat aspek bahasa yang harus sejalan berdasarkan kemampuan bahasa yang dimiliki tiap siswa serta

kaidah-kaidah nya, lingkungan sosial budaya setempat dan karakteristik bahan ajar.Selain itu aspek illustrasi contohnya warna serta bentuk gambar terlihat menarik dan jelas. Perlu adanya untuk mengembangan bahanajar yang bertujuan meningkatkan motivasi setiap guru supaya bisa lebih meningkatkan kekreatifitasan dalam membuat bahan ajar serta mampu menumbuhkan motivasi siswa supaya lebih mudah memahami materi dan proses pembelajaran lebih berarti.

Menurut Wagiran (2011: 1) kearifan lokal dalam bahasa Inggris disebut sebagai pengetahuan daerah atau *(lokal knowledge)*, kebijakan setempat *(lokal wisdom)* atau kecerdasan setempat *(lokal genious)*. Berarti kearifan lokal sangat luas yaitu bukan kearifan yang diwariskan oleh nenek moyang melainkan adanya lokalitas kearifan itu sendiri dan terpusat pada suatu tempat (Wagiran, 2011: 4). Kebudayaan suatu negara berasal dari budaya lokalnya yang meliputi kearifan lokal dan pengenalan kearifan lokal dapat dilakukan melalui Pendidikan. Aspek terpenting didalam proses pembelajaran merupakan sumber belajar dan buku adalah salah satu dari sumber belajar itu sendiri. Buku yang baik adalah buku yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dengan memperhatikan isi yang menarik, efisien, inovatif dan dapat memperkenalkan adanya kebudayaan yang ada di tiap daerah siswa itu sendiri (kearifan lokal).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan suatu Tindakan sadar dan sengaja yang memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang ada di lingkungan setempat untuk terciptanya suasana belajar dan mengajar yang efektif. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan siswa mampu memperluas pengetahuannya secara menyeluruh, mengapresiasi dan melestarikan budaya lokal daerah serta

menumbuhkan kecintaan terhadap kearifan lokal dan daerah. Selain itu, melalui kearifan lokal daerah ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku sesuai aturan dan nilai-nilai daerah setempat.

Permasalahan yang ditemukan disekolah maka peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang berjudul "Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Malang Siswa Kelas III Sekolah Dasar" pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran1. Diharapkan dengan buku saku yang ukurannya kecil, ringan, tampilannya menarik dan materi yang praktis dapat membuat siswa fokus, memiliki ketertarikan dan termotivasi untuk belajar maka dapat menunjang kemampuan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang permasalahan yang dijelaskan, peneliti memiliki sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan bahan ajar pembelajaran buku saku berbasis kearifan lokal Malang untuk siswa kelas III SD?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan buku saku yang berbasis kearifan lokal Malag untuk siswa kelas III SD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapakan

a. Konten

1. Buku saku mencakup tema 3 yaitu Benda yang ada disekitarku khususnya materi benda yang ada disekitar kita yang berkaitan dengan kearifan lokal Malang.
2. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima, meenjalankan serta menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Mempunyai perilaku yang jujur, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

a. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisa, tulis, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Membaca teks berjudul Aneka Benda-benda di Sekitar Kita 3.1.1 Membaca benda dan non benda sesuai dengan teks bacaan
2	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.1.1 Mengelompokkan benda sesuai dengan sifat fisiknya 4.1.1 Menuliskan informasi dengan tepat

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat dan awaktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menyajikan satuan panjang yang digunakan dengan paling sedikit dua satuan baku dengan tepat
2	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat dan waktu yang umunya digunakan dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Mengukur panjang benda dengan satuan panjang baku yang sering dugunakan

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu	3.1.1 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana
2	4.1 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu	4.1.1 Memeragakan pola irama sederhana dengan tepat

3. Tujuan pembelajaran dari buku saku yaitu sebagai sarana bantu yang digunakan guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga dengan adanya buku saku berbasis kearifan lokal Malang akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Tampilan

1. Buku saku tematik yag berbasis keariifan lokal yaitu salah satu bahan ajar pendukung yang dicetak berbentuk fisik buku dan file.
2. Buku saku tematik berbasis kearifan lokal dengan desain & bentuk yang lebih unik, isi dari materi mudah dimengerti dan simple saat digunakan.
3. Buku saku tematik berbasiis kearifan lokal sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

4. Ukuran buku di desain lebih simple dan mudah dibawa oleh siswa. Sehingga memudahkan siswa-siswi untuk mengingat isimateri yang diajarkan. Desain buku saku berukuran 10,5 x 11,5 cm.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Adapun sangat dibutuhkannya pengembangan buku saku berbasis kearifan lokal yaitu dari adanya analisis yang dilakukan oleh penulis dampak yang terjadi dengan adanya covid-19 mengakibatkan banyaknya siswa yang mengalami keterlambatan pembelajaran. Seperti halnya beberapa siswa di sekolah SD Negeri Dinoyo 3 yang sulit memahami materi selama proses pembelajaran sehingga penulis mengembangkan bahanajar yang berbasis kearifan lokal yang bertujuan supaya siswa berkesempatan mengejar materi yang tertinggal jauh selama pandemi selain itu memudahkan siswa-siswi untuk mengerti materi yang diajarkan. Selain itu buku saku yang di desain sangat sederhana ini yang mudah di bawa kemana-mana serta desain materi yang bervariatif membuat peserta didik tidak merasa jenuh saat membacanya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Penulis mengembangkan buku saku berbasis kearifan lokal Malang, maka terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam mengembangkan produk yaitu:

a. Asumsi dari peneliti sebagai berikut:

1. Peserta didik telah menempuh tema 3 Benda yang ada di Sekitarku
2. Peserta didik dapat mengenal buku saku
3. Peserta didik dapat mengenal budaya Kota Malang melalui buku saku
4. Peserta didik mempelajari mata pelajaran tematik khusunya di materi benda yang ada disekitarku berbasis kearifan lokal Malang

b. Keterbatasan dari Penelitian dan Pengembangan yakni:

1. Pengembanggan buku saku berbasis kearifan lokal memuat pembelajaran tematik Tema 3 " Benda yang ada di sekitarku " kelas 3 Sekolah Dasar
2. Uji coba hanya dilakukan 1 sekolah dengan siswa kelas III
3. Menggunakan 1 tema dengan 1 pembelajaran
4. Buku saku berbentuk buku kecil

G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya untuk menambah keterampilan teknis, konsseptual, teoritisdan moral dengan adanya pendidikan serta pelatihan sebagaimana mestinya. Selain itu, pengembangan yaitu proses menciptakan sebuah pembelajaran secara terperinci dan logis dengan tujuan untuk menyusun segala sesuatu yang akan di lakukan selama proses belajar mengajar yang harus menyesuaikan dengan kemampuwan dan kompetensi yang tiap siswa miliki.

2. Bahan ajar

Bahan ajar yaitu panduan, teks serta alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dibuat secara terstruktur dan sistematis hingga bisa mudah digunakan oleh siswa selama proses tersebut.

3. Kearifan lokal

Kearifan lokal Kota Malang adalah kearifan lokal yang bersumber dari tradisi budaya dan nilai-nilai luhur nenek moyang yang bertujuan untuk menentukan tatanan kehidupan setempat dan memajukan Masyarakat dalam terjalinnya kedamaian dan ketentraman.

Materi yang terdapat dalam buku saku yaitu materi kelas III tema 3 benda yang ada disekitarku subtema 1 pb 1. Dikaitkan dengan kearifan lokal Kota Malang sehingga menjadi buku saku yang praktis dan mudah dibawa oleh siswa.

4. Buku Saku

Buku saku yaitu buku yang berukuran kecil, berisi materi pembelajaran yang sederhana, singkat, padat dan jelas. Selain ukurannya kecil juga memuat kantong memudahkan untuk dibawa kemana-mana.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG